

TEKNIK VOKAL PADA KESENIAN BURDAH

Hary Murcahyanto¹, Yuspianal Imtihan², Mohzana³, Nurul Hikmah⁴
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}
harymurcahyanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik vokal yang digunakan dalam melantunkan syair Burdah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik vokal Burdah harus menggunakan syair khusus atau *Barzanji*. Artikulasi vokal tidak semuanya diucapkan jelas sesuai bahasa Arabnya. Burdah dilantunkan dengan tempo yang lambat dengan nilai kecepatan 60-63 (*Larghetto*). Dinamika pada bagian awal syair akan terdengar sedang semakin keras dan setelahnya sama sampai akhir kecuali pada bagian awal lagi karena irama yang sama diulang-ulang. *Frashering* kata pada Burdah selalu saling bersambut supaya lantunannya tidak putus. Menggunakan pernafasan perut dan resonansi atas karena sangat berpengaruh pada nada-nada tinggi. Simpulan penelitian yaitu ditemukan tentang penggunaan syair khusus, artikulasi tidak semuanya diucapkan jelas, tempo yang lambat, dinamika sedang, semakin keras dan diulang-ulang, pemenggalan kata tidak putus, menggunakan pernafasan perut dan resonansi atas.

Kata Kunci: Burdah, Seni Religi, Teknik Vokal

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the vocal techniques used in singing Burdah's verse. This research uses descriptive qualitative method. The results showed that the Burdah vocal technique had to use special lyrics or Barzanji. Not all of the vowel articulations are pronounced clearly according to the Arabic language. Burdah is sung at a slow tempo with a speed value of 60-63 (Larghetto). The dynamics at the beginning of the rhyme will sound louder and louder after which the same until the end except at the beginning again because the same rhythm is repeated. Frashering said to Burdah that he always welcomed each other so that the chanting would not break. Uses abdominal and upper resonance breathing as it is very influential on high notes. The conclusions of the study were found regarding the use of special rhymes, not all of the articulations were pronounced clearly, slow tempo, moderate dynamics, getting louder and repetitive, unbroken word decapitation, using abdominal breathing and upper resonance.

Keyword: Burdah, Religious Art, Vocal Technique

PENDAHULUAN

Burdah merupakan sebuah karya seni yang ada di Indonesia salah satunya terdapat di daerah Lombok Timur. Karya seni tidak boleh dipisahkan dari konteks kebudayaan umum dan sejarah, sehingga karya seni demikian akan menerima sejenis eksistensi mutlak dan hipostatis. (Waesberghe, 2016). Menurut Aristotle dalam (Pamadhi, 2012) bahwa seni bersifat inspirasi dan *Tan-ilahiyah*. Karya seni yang sempurna adalah penataan, teknik, dan pengertian intuitif yang langsung dari seorang penciptanya. (Prier, 1996; Tarsa, 2016; Pradipta, n.d.; Rondhi, 2017).

Burdah merupakan lantunan syair yang diperdengarkan dengan suara dan kalimat-kalimat religius berisi tentang pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *sholawat* kepada Nabi Muhammad SAW (Adib, 2009; Setiawan, 2015; Aslan, 2010; Stetkevych, 2007; Surahman, 2020). Seni suara yang membentuk rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. (Kurniatun, 2004; Suryati et al., 2016; Sinaga, n.d.; Simanungkalit, 2013).

Burdah dilantunkan dengan berkelompok seperti pada paduan suara sehingga terdengar sangat indah. (Adib, 2009; Setiawan, 2015; Surahman, 2020). Menurut (Simanungkalit, 2013; Tobing, 2010; Egisthi et al., 2016) bahwa paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini pada

umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau *timbre* penyanyi.

Di daerah Kelurahan Kelayu Selatan wilayah Kabupaten Lombok Timur terdapat kesenian Burdah yang sudah menjadi tradisi budaya masyarakat yang sangat positif untuk dipertahankan dan dikembangkan.

Di daerah tersebut terdapat salah satu kelompok Burdah yakni *Al-Istiqlal*. Kelompok Burdah tersebut merupakan kelompok yang cukup aktif dalam meningkatkan dan mempertahankan Burdah di Kelayu sampai saat ini. Jumlah anggotanya saat ini adalah 48 orang.

Menurut hasil observasi bahwa teknik yang digunakan tidak secara khusus dipelajari berdasarkan referensi seni musik melainkan hanya dipelajari melalui pendengaran. Para pelantun syair Burdah belum mengetahui dan memahami teknik vokal karena terdiri dari orang awam yang berasal masyarakat umum sebagai petani, peternak hewan, dan buruh yang belum mengetahui ilmu tentang musik.

Hasil observasi ditemukan bahwa Burdah dilantunkan dengan cara mengatur pernafasan dengan baik dan teratur serta artikulasi yang jelas karena syair Burdah banyak menggunakan nada-nada tinggi dan nafas yang panjang. Hal itu ditunjukkan ketika para Jama'ah melantunkan Burdah. Salah satu cara agar anggota Burdah dapat mencapai nada tinggi maupun agar artikulasinya jelas adalah dengan menutup salah satu telinga dengan jari tangan serta dibantu dengan minuman *Serbat* tapi bisa juga tidak bagi yang sudah terbiasa melantunkan syair Burdah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada teknik vokal Burdah yang bertujuan untuk mengetahui teknik vokal yang digunakan dalam melantunkan syair Burdah. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Desa Kokok Lauk 2 Kelurahan Kelayu Selatan Kabupaten Lombok Timur. Fokus penelitian ini adalah mengenai teknik vokal Burdah *Jama'ah Al-Istiqlal* Kokok Lauk 2 Kelurahan Kelayu Selatan Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke salah satu kelompok musik Burdah Al-Istiqlal Lombok Timur. Wawancara pun dilakukan bersama para anggota burdah, para pegiat seni musik dan dokumentasi yang berkaitan dengan pementasan, proses latihan hingga *performance*. (Ratna, 2019). Teknik analisis data dimulai dari menghimpun data, reduksi data, analisis data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Arikunto, 2010; dan Moleong, 2019), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

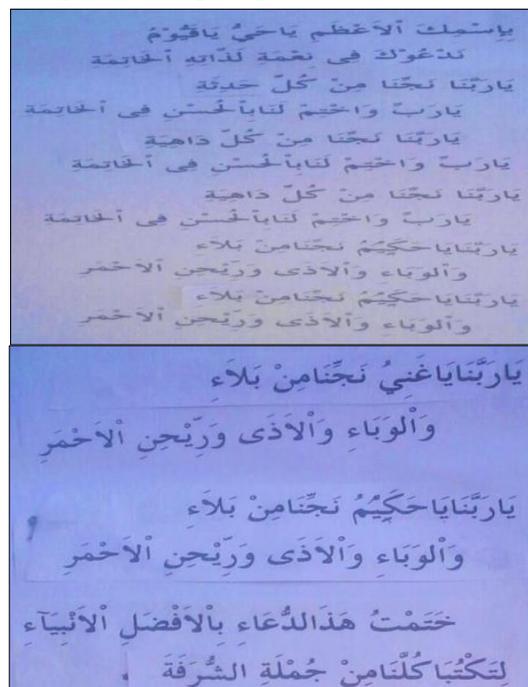
HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair Burdah

Burdah memiliki kitab khusus yang disebut dengan kitab Burdah (*Barzanji*). Pada penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memilih salah satu syair yang menjadi bahan penelitian yaitu *Rumbuk Istiqlal*. Syair sangat penting dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan musik vokal. Tanpa syair atau

teks maka penyanyi tidak akan mengetahui apa yang akan diucapkan dan hayati karena tidak mengetahui ekspresi apa yang akan tunjukkan. Menurut (Miller, 2017) perbedaan yang paling jelas antara medium vokal dan medium instrumental adalah mampu menyampaikan ide-ide melalui kata-kata yang tidak lain dilakukan oleh vokal. Hubungan syair dan musik sangat erat di dalam komposisi vokal. Kualitas bahasa membawa pengaruh yang sangat berarti atas bunyi musik vokal. (Murcahyanto et al., n.d.; Oktara, 2011; Simanungkalit, 2013).

Syair *Rumbuk Istiqlal* berikut merupakan syair yang sudah dirangkum agar sesuai dengan durasi yang tepat ketika dipentaskan. Rangkuman syair dari lagu *Rumbuk Istiqlal* dipilih karena yang sebenarnya syair Burdah sangat panjang dan memiliki durasi yang lama. Berikut rangkuman syair lagu *Rumbuk Istiqlal* didapatkan langsung dari sumber:



Gambar 1: Syair Lagu *Rumbuk Istiqlal*
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

Pengucapan/ Artikulasi

Artikulasi adalah ucapan yang jelas dan benar. Setiap penyanyi harus meningkatkan ucapan kata-kata agar nampak kesatuan paduan suara. (Pramayuda, 2010) dan (Oktara, 2011). Pada Kesenian Burdah, syair yang dilantunkan harus terdengar jelas dan benar agar nampak kesatuan bunyi yang dihasilkan dari dalam mulut. (Pramayuda, 2010; Miller, 2017; SJ, 2017) mengatakan bahwa pada saat penyanyi memulai kalimat lagu, maka yang pertama diperhatikan oleh penonton adalah “huruf” apa yang pertama diucapkan, sehingga penyanyi diharuskan untuk mengucapkan huruf pada lirik lagu sesuai dengan cara pengucapan masing-masing huruf. Jika tidak, ucapan menjadi tidak bisa dinikmati oleh penonton. Burdah menggunakan syair yang bertuliskan huruf Arab sehingga huruf-huruf harus dibaca dengan benar dan jelas, tapi ada beberapa juga yang tidak karena merupakan huruf yang memang dibaca sama-samar.

Pengucapan syair Burdah bila dibaca biasa saja berbeda dengan yang memang dilantunkan sesuai dengan irama yang sudah ada. Misalnya ada beberapa huruf yang harus dibaca dengan benar dan jelas dengan nafas yang sangat panjang terutama pada huruf hidup.

Dalam vokal dikenal istilah pengucapan. Hal ini adalah salah satu usaha untuk memilih teknik pengucapan huruf hidup dan huruf mati dengan baik. Huruf hidup yaitu *A, I, U, E, O* sedangkan huruf mati yaitu *B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, Z*. Merangkai huruf mati dengan sesamanya tidak akan menimbulkan bunyi karena tidak bersambung dengan huruf hidup.

Gambar 2: Notasi syair lagu *Rumbuk Istiqlal* pada bait pertama
(Dokumentasi Pribadi 2019)

Dalam melantunkan syair Burdah, huruf-huruf mati seringkali dibaca cepat dan bahkan dibaca samar-samar seperti pada huruf *B, S, M, K, L, Z, Y, H* dan *Q*. Sedangkan huruf hidup seringkali dibaca panjang dengan durasi yang lama seperti *I, A, O*, dan *U* dengan jumlah ketukan yaitu 4 sampai 8 ketuk dan harus terdengar jelas ketika diucapkan tanpa ragu-ragu untuk mengeluarkan suara.

Melantunkan lirik syair Burdah diharuskan untuk tidak ragu-ragu dan terbata-bata. Harus dilakukan dengan benar dan jelas terutama pada huruf *I, A, O* dan *U* yang sering muncul dan dipanjangkan di dalam lirik syair Burdah. (Sinaga, n.d) mengatakan bahwa untuk mengucapkan vokal *I*, bagian tengah lidah naik ke atas namun ujungnya tetap menyentuh gigi bawah dan sudut bibir ditarik ke belakang. Untuk mengucapkan vokal *A*, mulut harus dibuka lebar seperti saat menguap namun tidak berlebihan. Lidah seperti ditarik ke dalam dan

membentuk cekungan bukan melengkung ke atas, serta ujung lidah tidak menyentuh gigi. Untuk mengucapkan vokal *O*, mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir dibulatkan lidah ditarik ke dalam. Untuk mengucapkan vokal *U*, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal *A*.

Artikulasi pada syair Burdah pada bagian yang tidak terlalu jelas misalnya pada kalimat yang digaris bawah warna merah di birama ke 7, 8, 9, 10, 11 yaitu *Ya Hayyu* dilantunkan dengan ucapan *Ya Yu*, dengan *ha* nya dibaca samar-samar (tidak jelas). Dua huruf yaitu “*h*” dan “*a*” pada kalimat *Ya Hayyu* dibaca seperti menghilangkan huruf “*h*” sehingga terdengar “*Ya Ayyu*” dengan durasi yang panjang pada huruf “*ya*” yakni *Yaaaaaaaa*. (Pramayuda, 2010) Mengatakan bahwa penting untuk diperhatikan beberapa konsonan yang jika diucapkan akan mengakibatkan pemborosan pada “nafas” seperti konsonan “*H*” dan “*S*”. Jika konsonan ini ada maka sebaiknya menutupnya dengan “vokal” yang mengikutinya. Sedangkan beberapa kata dalam syair dibaca cukup jelas sesuai dengan bacaan bahasa Arabnya misalnya pada kalimat yang digarisbawahi dengan warna biru pada birama ke 14, 15, 16 yaitu *Ya Qoyyumu*.

Tempo Dan Dinamika

Sesuai dengan watak dan maksudnya, kita mengenal lagu-lagu yang lambat, sedang dan cepat. Perbedaan sebuah lagu juga nampak pada cepat lambatnya yang membuatnya memiliki watak dan ekspresi tersendiri untuk di tunjukkan oleh seorang penyanyi. (Mudjilah, 2010) mengatakan bahwa kecepatan dimana kita mengetuk/menghitung panjang notasi disebut dengan tempo, yang dapat bervariasi dari

sangat lambat ke sangat cepat. Berikut adalah batas tempo dari yang sangat lambat sampai yang sangat cepat:

Tabel 1: Tempo
(Diktat Teori Musik. Mudjilah)

Tempo	Nilai Kecepatan
Largo	M.M 46-50
Larghetto	M.M 60-63
Adagio	M.M 52 – 54
Lento	M.M 56 – 58
Moderato	M.M 96 – 104
Andante	M.M 72 – 76
Andantino	M.M 80 – 84
Allegretto	M.M 108 – 116
Allegro	M.M 132 – 138
Vivace	M.M 160 – 176
Presto	M.M 184 – 200
Prestissimo	M.M 208

Penetapan tempo seperti di atas sebenarnya kurang tepat, sebab istilah lambat, sedang, maupun cepat itu sangat relative, oleh karena itu J Maelzel menciptakan suatu alat yang disebut dengan metronome. Bila alat tersebut disetel dan dipergunakan, maka jarum panjang akan bergerak ke kiri dan ke kanan serta menghasilkan bunyi tek-tek-tek. Dalam teks musik, kadang-kadang kecepatan mutlak itu ditunjukkan dengan angka M.M. = 100 atau notasi seperempat = 100, artinya tempo lagu tersebut ialah dalam 1 menit = seratus notasi seperempat bila satu notasi seperempat = 60, artinya dalam 1 menit = 60 notasi seperempat, jadi nilai not seperempat = 1 detik. (Bahaudin, 2017) dan (Sinaga et al., 2019).

Lantunan syair Burdah dilantunkan dengan tempo yang lambat tapi tidak selambat *Largo* atau dalam bahasa latinnya disebut dengan *Larghetto* (nilai kecepatan 60-63). Dinamik lagu *Rumbuk*

Istiqlal pada kata *Bi ismika* di bagian “ka” yaitu dari sedang ke cukup keras dengan durasi selama 10 detik. Tempo ditemukan dengan cara video lantunan syair Burdah disetel dari hasil rekaman kemudian diukur menggunakan metronom.



Gambar 3: Tempo dan Dinamik pada syair lagu *Rumbuk Istiqlal* (Dokumentasi Pribadi 2019)

Berdasarkan hasil penelitian, pada tempo lambat syair lagu lebih bisa dihayati daripada menggunakan tempo yang cepat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa perbedaan tempo antara cepat dan lambat mempengaruhi konsentrasi dan penghayatan lagu. Sedangkan dinamika pada lantunan syair Burdah sebenarnya tidak terlalu banyak. Dilihat dari urutan ketika dilantunkan, dinamikanya kebanyakan sama. Pada bagian awal syair akan terdengar sedang semakin keras dan setelahnya sama sampai akhir kecuali pada bagian awal lagi karena irama yang sama diulang-ulang. Seperti pada kata “ka” memiliki dinamika yang tidak terlalu rumit. Mulai dari bagian awal, terdengar sedang kemudian semakin keras dan menggunakan nada yang cukup tinggi. (Djohan, 2016) dan (SJ, 2017). Tanda dinamik adalah tanda yang dipergunakan untuk membeda-bedakan kekuatan suara. Tanda-tanda tersebut ialah :

- pp* : singkatan dari *pianissimo*
= Sangat lembut
- p* : singkatan dari *piano*
= Lembut

- mp* : singkatan dari *mezzo piano*
= Setengah lembut
- mf* : singkatan dari *mezzo forte*
= sedang, cukup keras
- f* : singkatan dari *forte*
= kuat, keras
- ff* : singkatan dari *fortissimo*
= Keras sekali
- fff* : lebih keras lagi
= lebih keras dari *ff*

Dinamika yang ada pada syair Burdah *Rumbuk Istiqlal* adalah *mf* (*Mezzo Forte*) yaitu dari sedang ke cukup keras. Sedangkan dinamika yang dilantunkan pada syair Burdah *Rumbuk Istiqlal* tidak terlalu jelas dan tidak terlalu banyak karena tetap dilantunkan mengalir tanpa putus atau berhenti sampai selesai satu lagu.

Frashering

Pemenggalan kalimat yang baik dan benar tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. (Sinaga, n.d.) mengatakan bahwa frashering dalam musik vokal adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tetapi tetap memiliki kesatuan arti. Pada Burdah, pemenggalan kalimat tidak dilakukan kecuali ketika kembali mengambil nafas. Syair tidak dibiarkan terdengar terputus-putus atau berhenti. Karena itu anggota bergantian mengambil nafas sehingga syair tetap terdengar tidak berhenti atau disebut dengan saling sambut. Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu anggota Burdah *Al-Istiqlal* yang sering melatih anggota lain ketika melantunkan syair Burdah ini tidak boleh putus oleh sesama anggota, jika ada yang berhenti langsung

disambut atau ditutup oleh teman yang lain agar lantunnya tidak terdengar putus sebelum lagu itu habis satu-persatu.

Pernafasan

Untuk memproduksi suara yang sesuai dengan tuntutan lagu, maka peranan pernafasan sangat menentukan. (Pramayuda, 2010) mengatakan bahwa nafas adalah penggerak utama dari sebuah suara. Melantunkan syair Burdah perlu menggunakan nafas yang baik karena itu peranan pernafasan sangat penting.

Pernafasan yang baik digunakan dalam melantunkan syair Burdah adalah pernafasan perut. Pernafasan perut dilakukan dengan cara pada waktu menarik nafas, perut mengembang/menggebu ke arah depan. Saat menarik nafas, pundak tidak naik, dada tidak ikut naik tapi perut dibiarkan mengembang saat membuang nafas, perut dibiarkan masuk ke dalam. Tujuannya adalah ketika mengambil nafas, tekanan udara menjadi stabil.

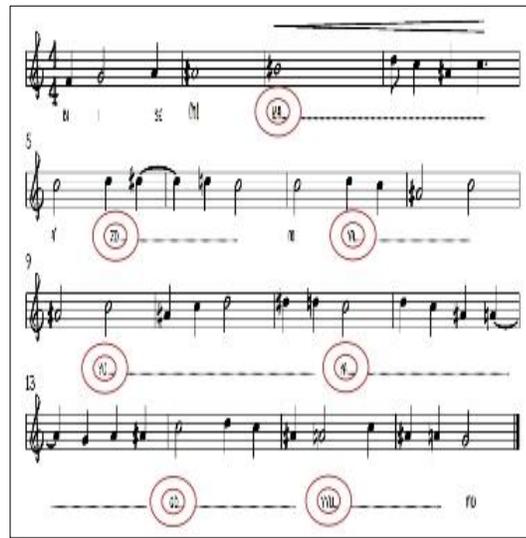
Resonansi

Resonansi dalam bernyanyi berarti menggunakan rongga-rongga suara yang fungsinya tidak saja untuk memperkuat suara, tetapi juga untuk menghasilkan suara yang mempunyai karakteristik tertentu, karena Resonansi merupakan sesuatu upaya untuk membuat suara bergema/bergaung indah, bukan hanya sekedar kuat atau keras seperti berteriak. (Oktara, 2011) atau dengan kata lain, bagaimana memperluas wilayah bunyi yang ditimbulkan getaran. Indah dan teratur, sehingga apa yang kita ucapkan dapat dimengerti oleh pendengar. (Pramayuda, 2010).

Saat melantunkan syair Burdah, ada beberapa letak resonansi suara terdengar

sangat jelas yakni pada kalimat *ka, zo, ya, yu, ya, qo, yu*. Pada kalimat *zo*, resonansi suara sangat jelas. Terdapat nada tinggi sepanjang 6 ketuk. Terdapat pada bar ke 5 ketukan ke 3, membuat gema suara yang dihasilkan semakin terdengar jelas. Sedangkan pada kalimat *ka, ya, yu, ya, qo, yu* resonansi suara juga jelas karena terdapat nada tinggi tapi tidak setinggi pada kalimat *zo* sehingga tetap terdengar suara gema yang dihasilkan.

Rongga menurut urutan nada pada tinggi rendahnya suara dapat dibedakan menjadi atas resonansi kepala (pada rongga kepala), resonansi tengah (menggemakan rongga mulut dan hidung) dan resonansi dada (menggemakan rongga dada). Adapun resonansi yang sering digunakan dalam melantunkan syair Burdah adalah menggunakan resonansi atas atau resonansi kepala karena sangat berpengaruh pada nada-nada tinggi.



Gambar 4: Resonansi pada syair lagu *Rumbuk Istiqlal*
(Dokumentasi Pribadi 2019)

SIMPULAN

Beberapa simpulan penting yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa kelompok Burdah *Istiqlal* Kokok Lauk 2 Kelayu Selatan pada teknik vokal Burdahnya harus menggunakan syair khusus atau *Barzanji*. Artikulasi vokal tidak semuanya diucapkan jelas sesuai bahasa Arabnya melainkan ada beberapa yang diucapkan samar-samar misalnya yaitu *Ya Hayyu* dilantunkan dengan ucapan *Ya Yu*. Burdah dilantunkan dengan tempo yang lambat dengan nilai kecepatan 60-63 (*Larghetto*). Dinamika pada bagian awal syair akan terdengar sedang semakin keras dan setelahnya sama sampai akhir kecuali pada bagian awal lagi karena irama yang sama diulang-ulang. *Frashering* atau pemenggalan kata pada Burdah selalu saling bersambut supaya lantunannya tidak putus.

Adapaun keunikan yang terdapat di dalam melantunkan syair Burdah adalah penghayatan lagu yang benar-benar harus fokus dan menghayati serta dibutuhkan konsentrasi tinggi karena syair Burdah harus dilantunkan dengan tetap mengalir pelan tanpa berhenti kecuali perpindahan lagu. Selain itu, *jama'ah* Burdah sudah menjadi satu kesatuan ketika melantunkan syair Burdah yakni sudah menjadi satu suara, satu irama, satu syair dan semua sama-sama menghayati dengan penuh penghayatan.

Lantunan syair Burdah merupakan lagu yang dinyanyikan atau dilantunkan tanpa menggunakan iringan alat musik, kemudian vokalnya atau pelantunnya dengan menggunakan teknik vokal Burdah berupa resonansi atas atau kepala, pernafasan perut dan lantunannya mengalir pelan dari awal lagu sampai akhir lagu. Teknik pernafasan perut yang dilakukan dengan

cara menarik nafas, perut mengembang atau mengembung ke arah depan pundak dan dada stabil, perut mengembang saat membuang nafas yang bertujuan agar tekanan udara menjadi stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2009). *Burdah; Antara Kasidah, Mistis & Sejarah*. PUSTAKA PESANTTREN
- Arikunto, S. (2010). *Research Procedure a Practical Approach*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslan, R. (2010). *Understanding the poem of the Burdah in Sufi commentaries* [Thesis, the American University in Cairo]. AUC Knowledge Fountain https://fount.aucegypt.edu/retro_etds/2383
- Bahaudin, I. (2017). Pembelajaran Notasi Balok melalui Software Sibelius. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 429–436
- Djohan. (2016). *PSIKOLOGI MUSIK* (A. T. R. Mardiyanto (ed.); 4th ed.). Best Publisher
- Egisthi, V. A., Andreswari, D., & Setiawan, Y. (2016). Aplikasi Latih Vokal Dengan Menggunakan Metode Harmonic Product Spectrum (Hps) Dan Boyer Moore Berbasis Android. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(2), 501–512
- Kurniatun, I. (2004). Seni Suara Daerah Sebagai Media Pendidikan Apresiasi Seni. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 4(1)
- Miller, M. H. (2017). *Apresiasi Musik*. Thafa Media

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2007). *Metodelogi penelitian. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya*
- Mudjilah, H. S. (2010). *Teori Musik 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Fakultas Bahasa Dan Seni*
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Khaironi, Y., Zainuddin, J. T. M., Majid, A., Timur, L., & Corresponding, I. (n.d.). *Vocal Technique of the Keroncong Song Ahlan Wa Sahlan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid Creation*
- Oktara, B. (2011). *6 Jam Jago Teknik Olah Vokal (Latief (ed.)). Gudang Ilmu*
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan seni: hakikat kurikulum pendidikan seni, habitus seni, dan pengajaran seni anak*. UNY Press
- Pradipta, B. W., & Damajanti, I. (n.d.). *Kajian Karya Seni Performans Melati Suryodarmo. Visual Art, 2(1), 180012*
- Pramayuda, Y. (2010). *Buku Pintar Olah Vokal (Ath@ (ed.); KE-1)*. BUKUBIRU
- Prier, K.-E., & Edmund, K. (1996). *Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi*
- Ratna, N. K. (2019). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*
- Rondhi, M. (2017). *Apresiasi Seni dalam Konteks Pendidikan Seni. Imajinasi: Jurnal Seni, 11(1), 9–18*
- Setiawan, E. (2015). *Nilai-Nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 10(1), 1–8*
- Simanungkalit, N. (2013). *Teknik Vokal Paduan Suara*. Gramedia Pustaka Utama
- Sinaga, F. S. S., Maestro, E., & ... (2019). *Software Sibelius Sebagai Alternatif Penulisan Notasi Musik Di Era Millennial. Musikolastika. <http://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/11>*
- Sinaga, T. (n.d.). *Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera. Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya, 2(2), 79–89*
- SJ, K. E. P. (2017). *Ilmu Bentuk Musik (6th ed.)*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki
- Stetkevych, S. P. (2007). *From Sirah to Qasidah: Poetics and Polemics in Al-Busiri's Qasidat Al-Burdah (Mantle Ode). Journal of Arabic Literature, 38(1), 1*
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Surahman, C. (2020). *Collating Qaṣīdah Burdah of Al-Buṣīrī. Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 4(2), 141–170*
- Suryati, S., Simatupang, G. R. L. L., & Ganap, V. (2016). *Ornamentasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai Bentuk Ekspresi Estetis Seni Suara. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts), 17(2), 67–74*
- Tarsa, A. (2016). *Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 1(1)*

- Tobing, O. (2010). Manajemen Paduan
Suara Consolatio Universitas
Sumatera Utara. *Jurnal Title*
- Waesberghe, S. Van, & Van, S. (2016).
Estetika Musik. *Yogyakarta:*
Thafa Media